

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas olahraga memiliki berbagai macam model yang dapat dilakukan baik secara individu ataupun kelompok/tim, yang menjadikan olahraga menjadi salah satu kebutuhan dan sarana yang dapat menghubungkan antar masyarakat Indonesia dengan negara-negara lain yang ada di seluruh dunia. Tujuan dari olahraga sendiri juga menyehatkan badan dan mendapatkan kebugaran jasmani maupun untuk kesenangan atau hobi. Olahraga adalah perjuangan melawan diri sendiri dan melawan orang lain yang dimaksud adalah berhubungan dengan orang lain yang belum pernah kita temui sebelumnya, sehingga dengan adanya pertemuan atau hubungan dengan orang lain dapat menjadikan pengalaman dan ilmu baru yang dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan diri (Malo & Nurhidayat, 2021)

Olahraga prestasi mempunyai persaingan kompetitif yang tinggi sehingga para atlet terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan terus berlatih. Dalam meningkatkan prestasi, disetiap daerah sudah banyak diadakan kompetisi-kompetisi pertandingan yang diadakan secara rutin. Adapun pertandingan yang diadakan mulai dari daerah, provinsi, nasional bahkan sampai internasional (Mawarda & Nurhidayat, 2021). Prestasi olahraga merupakan faktor yang dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dimata dunia Internasional. Prestasi olahraga dapat dicapai apabila sistem pembinaan yang ada dapat direncanakan dan terlaksana dengan baik. Pembinaan olahraga dapat dilaksanakan dari daerah atau Provinsi sebagai garda terdepan dalam memajukan prestasi olahraga Nasional. Induk olahraga dimasing-masing Provinsi diharapkan lebih memperhatikan dan mengatur secara terencana, sistematis, dan mengelola secara profesional setiap bentuk penyelenggaraan keolahragaa (Bayu Laksana et al., 2017)

Olahraga tenis lapangan merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua pemain atau antara dua pasangan masing-masing dua pemain. Pemain menggunakan raket yang bertujuan untuk memukul bola ke daerah lawan. Permainan tenis yang berkembang dari lingkungan bangsawan kerajaan awalnya bertujuan menanamkan tata krama, sopan santun, dan etika pergaulan. Namun kini, tenis berkembang menjadi olahraga populer yang memiliki sejumlah

induk organisasi, seperti *International Tennis Federation* (ITF) dan Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI). Permainan tenis ini terdiri dari dua jenis pertandingan yakni pertandingan tunggal (*single*) dan ganda (*double*) dimana pertandingan ganda terdiri dari ganda putra dan ganda putri serta ganda campuran (Irfan Arifianto & Raibowo, 2020) .

Permainan tenis termasuk juga dalam olahraga yang mudah untuk dimainkan. Sebelum menjadi pemain atau atlet profesional setidaknya masyarakat yang melakukan olahraga tenis harus menguasai teknik-teknik dasar tenis lapangan. Tenis dasar dalam permainan bola tenis terdiri dari pukulan *groundstroke*, pukulan smash, servis, voly, pukulan lob. Berdasarkan teknik teknik dasar tersebut, masing-masing memiliki gerak dasar yang berbeda pula. Gerak dasar dari *groundstroke* adalah gerakan mengayunkan tangan (*swing*), smash dan servis adalah gerakan melempar (*throwing*), volly adalah gerakan memblok (*block/punch*) dan lob adalah gerakan mengangkat (Mawarda & Nurhidayat, 2021).

Dalam permainan tenis, servis merupakan pukulan tunggal yang paling penting untuk dapat meraih poin demi poin dalam pertandingan dalam perkembangan selanjutnya servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan pertama (Malo & Nurhidayat, 2021). Selain itu dalam siaran pers baru-baru ini, menunjukkan keunggulan rata-rata untuk tim atau pemain saat bermain di olahraga net Olimpiade. Servis memiliki keuntungan terbesar untuk server dalam tenis (lebih dari 60%) Bialik dalam (Safari & Saptani, 2019). Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan, sehingga menghasilkan poin bagi pemain yang melakukan servis. Servis dalam permainan tenis adalah hal yang sangat menentukan jalannya sebuah permainan, pemain yang sering melakukan kesalahan pada proses ini umumnya cenderung akan mengalami ketidakpercayaan diri. Kemudian berakibat kepada hilangnya konsentrasi dan koordinasi yang tidak berimbang.

Berdasarkan pada saat observasi di lapangan ketika latihan, dalam melakukan servis pemain bisa melakukan dengan baik, namun ketika pada saat pertandingan sangat berbeda dibandingkan pada saat proses latihan, pemain masih banyak melakukan kesalahan ketika servis. Fenomena tersebut banyak faktor yang dialami pemain baik dari faktor fisiologis, psikologis maupun faktor teknik. Penguasaan teknik servis yang belum dikuasai lebih mendalam menjadi faktor utama dalam melakukan kesalahan pada saat servis.

Sebuah penelitian dapat menjadi bukti yang nyata untuk merubah persepsi tersebut. Kecepatan reaksi dan koordinasi mata-tangan adalah komponen biomotor yang dibutuhkan dalam permainan tenis lapangan. Sedangkan ketepatan pukulan adalah kemampuan (*skill*) yang

harus dikuasai dalam permainan tenis lapangan (Kurdi & Qomarrullah, 2020). Kemampuan sangat berhubungan dengan teknik dan taktik yang harus dikuasai dengan ditunjang komponen fisik terkait yakni keadaan biomotor.

Komponen biomotor yang dianggap penting adalah kecepatan reaksi tangan dan koordinasi mata tangan. Terdapat dua macam istilah yakni kecepatan reaksi dan kecepatan gerak menurut Akbar, 2015 dalam (Kurdi & Qomarrullah, 2020). Kecepatan reaksi yaitu daya upaya yang berkaitan dengan rangsang dalam waktu relatif cepat. Kecepatan gerak yaitu kemampuan organ atlet untuk bergerak secepat mungkin dalam satu gerakan yang tidak terputus. Koordinasi merupakan komponen pendukung keterampilan teknik permainan tenis lapangan (Nugroho, 2015). Lalu, ketepatan memukul dan menempatkan bola menjadi sangat penting dalam permainan tenis lapangan. Ketepatan menempatkan bola juga menjadi indikator keberhasilan teknik yang dilakukan. Pemain dengan kecepatan reaksi tangan dan koordinasi mata tangan yang mempunyai performa tinggi dalam setiap permainan. Cabang olahraga Tenis Lapangan masih banyak yang belum banyak diteliti tentang Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan pada penelitian (Ummah, 2019) dengan hasil penelitian hasil penelitian Servis atas siswa putri ekstrakurikuler bola voli di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas setelah diberikan latihan koordinasi mata tangan terdapat pengaruh latihan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan servis atas bola voli putri ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebas.

Bisa disimpulkan bahwa latihan koordinasi mata tangan dapat meningkatkan kemampuan servis atas bola voli. Pada penelitian di atas peneliti meneliti pengaruh latihan koordinasi mata tangan pada cabang olahraga bola voli, sehingga sangat menarik untuk diteliti untuk melihat adanya pengaruh terhadap peningkatan keterampilan servis atlet tenis lapangan. Belum adanya kajian penelitian tentang ilmu ini pada cabang tenis lapangan sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Servis Atlet Tenis Lapangan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini penulis membahas sebagai berikut

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh signifikan latihan drill servis dan latihan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan ketrampilan servis atlet tenis lapangan?

1.2.2 Apakah terdapat pengaruh signifikan latihan drill servis terhadap peningkatan ketrampilan servis atlet tenis lapangan

1.2.3 Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara latihan drill servis dan latihan koordinasi mata tangan dengan latihan drill servis tanpa latihan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan ketrampilan servis atlet tenis lapangan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu:

1.3.1 Untuk mengkaji pengaruh signifikan latihan drill servis dan latihan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan ketrampilan servis atlet tenis lapangan

1.3.2 Untuk mengkaji pengaruh model latihan Drill servis terhadap peningkatan keterampilan servis atlet tenis lapangan

1.3.3 Untuk mengkaji perbedaan pengaruh antara latihan drill servis dan latihan koordinasi mata tangan dengan latihan drill servis tanpa latihan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan ketrampilan servis atlet tenis lapangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka yang diharapkan penulis adalah manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut

1.4.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan terutama mengenai aspek keterampilan servis pada cabang olahraga tenis lapangan khususnya mengenai pengaruh latihan koordinasi mata terhadap peningkatan keterampilan servis tenis lapangan.

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi informasi bagi pelatih dan atlet cabang olahraga tenis lapangan untuk meningkatkan ketepatan servis atlet tenis lapangan dengan menggunakan latihan koordinasi mata.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2024) maka sistematika penulisan proposal penelitian (skripsi) yang akan disusun sebagai berikut:

Bab I berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II terdapat landasan teori yang memuat topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi uraian metode penelitian untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

Bab IV berisi uraian hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.

Bab V berupa simpulan dan saran yang menyajikan ringkasan dari hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah.